

**ANALISIS *MARKET VALUE RATIO* UNTUK MENGUKUR
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PT. MATAHARI
DEPARTEMEN STORE TBK YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2014 - 2017**

SKRIPSI

**ASHAR ORAMAHI
NIM : 1460302122**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
MAROS
2018**

**ANALISIS *MARKET VALUE RATIO* UNTUK MENGUKUR
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PT. MATAHARI
DEPARTEMEN STORE TBK YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2014 - 2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muslim Maros
Untuk memenuhi Sebagai Persyaratan
Guna Memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi

**ASHAR ORAMAHI
NIM : 1460302122**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
MAROS
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis *Market Value Ratio* Untuk Mengukur Harga Saham Pada Perusahaan PT. Matahari Departement Store Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017

Nama Mahasiswa : ASHAR ORAMAHI

Nomor Induk Mahasiswa : 1460302122

Program Studi : Strata Satu (S1) Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, maka skripsi ini telah memenuhi syarat untuk di setujui.

Maros, 28 Juli 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

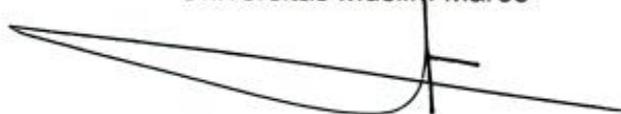


Dr. Maat Pono, S.E., M.Si.

Ibriati Kartika Alimuddin, SE., MM.

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muslim Maros



Dr. Dahlan, SE., MM.

HALAMAN PENGESAHAN

Pada hari ini **Senin** tanggal **Dua Puluh Tiga** bulan **Juli** tahun **Dua Ribu Delapan Belas**

Judul Hasil Penelitian/Skripsi : **Analisis *Market Value Ratio* Untuk Mengukur Harga Saham Pada Perusahaan PT. Matahari Departement Store Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017**

Nama Mahasiswa : **ASHAR ORAMAHI**
No Induk Mahasiswa : **1460302122**
Program Studi : **Strata Satu (S1) Manajemen**
Konsentrasi : **Manajemen Keuangan**

Telah di ujikan dan disahkan oleh Tim Penguji Hasil Penelitian/Skripsi yang dibentuk dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros **Nomor : 018/S1/SK/FEB-UMMA/VII/2018** tanggal 22 Juli 2018, untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

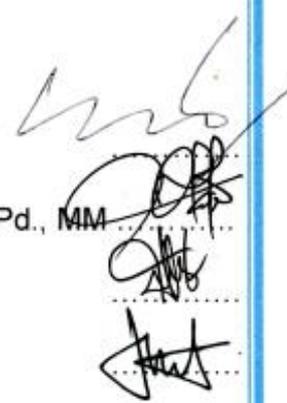
Penguji :

Ketua : **Dr. Ir. Samsu G, MM**

Sekretaris : **Muhammad Alam Nasyrhan Hanafi, SE., S.Pd., MM**

Anggota : **Fitri, SE., M.Ak**

Muhammad Nurjaya, S.Sos, M.Si



KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat dan atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan hasil penelitian yang berbentuk skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang selalu membantu perjuangan beliau dalam menegakkan kebenaran di muka bumi ini.

Penyusunan skripsi ini adalah merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada pada Universitas Muslim Maros Yayasan Perguruan Islam Maros. Dalam penulisan ini, tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil.

Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta (**Abd. Hamid** dan **Hj. Hatija**) dan saudaraku **Darussalam, S.E** ., yang telah banyak memberikan dukungan dan pengorbanan baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih banyak kepada yang terhormat :

1. Prof. Nurul Ilmi Idrus, Msc, Ph.D. Selaku rektor Universitas Muslim Maros.

2. Dr. H. Syahrir, SE., MM selaku wakil rektor I Universitas Muslim Maros.
3. Dr. Dahlan, SE., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros.
4. Wakil Dekan I, II, III, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros.
5. Nur Pratiwi, SE., M.Sc selaku ketua program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros.
6. Dr. Maat Pono, SE., M.Si selaku pembimbing I dan Ibriati Kartika Alimuddin SE., MM selaku pembimbing II terimah kasih atas arahan, bimbingan, dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh Bapak/ Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros, yang telah mengamalkan ilmunya kepada penulis hingga akhir penyusunan skripsi ini.
8. Ucapan terimah kasih kepada kepala dan seluruh pegawai di kantor Bursa Efek Indonesia KP Makassar yang telah menerima penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan data-data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
9. Terakhir ucapan terimah kasih kepada rekan-rekan mahasiswa, terkhusus teman-teman Manajemen keuangan terkhusus (**Budi Ashar Karim, Muhammad Nawir, Muhammad Syukur, Muh. Ashabul Kahfi, Ariawan Gisda Dan Muhammad Ridwan**), yang

telah banyak memberikan bantuan, memberikan masukan dan arahan dan proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Amin.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh

Maros, Juni 2018

Penulis

ABSTRAK

ASHAR ORAMAHI. *Analisis Market Value Ratio untuk Mengukur Harga Saham pada perusahaan PT .Matahari Departement Store Tbk di Bursa Efek Indonesia (dibimbing oleh.Maat Pono dan Ibriati Kartika alimuddin)*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat nilai pasar saham dengan menggunakan *market value ratio* pada Perusahaan PT. Matahari Departement Store Tbk Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 2017.

Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Makassar. Waktu penelitian dilaksanakan selama 6 (enam) bulan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah rasio nilai pasar (*Market Value Ratio*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat harga saham yang dimiliki oleh perusahaan PT. Matahari Departement Store Tbk, dari tahun 2014 sampai dengan 2017 dengan menggunakan analisis *market value ratio* adalah harga saham pada perusahaan ini bergerak dan selalu berubah- ubah (Berfluktuasi).

Kata Kunci : *Market Value Ratio* dan Harga Saham

DAFTAR ISI

	Halaman	
HALAMAN JUDUL		i
HALAMAN PERSETUJUAN		ii
HALAMAN PENGESAHAN		iii
KATA PENGANTAR		iv
ABSTRAK		vii
DAFTAR ISI		viii
DAFTAR TABEL		x
DAFTAR GAMBAR		xi
DAFTAR LAMPIRAN		xii
BAB I PENDAHULUAN		1
A. Latar Belakang		1
B. Rumusan Masalah.....		5
C. Tujuan Penelitian		6
D. Manfaat Penelitian		6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....		8
A. Market Value Ratios (Rasio Nilai Pasar)		8
B. Jenis-Jenis Market Value Ratios (Rasio Nilai Pasar).....		10
1. Rasio Pendapatan Per Lembar Saham (Earning Per Share)		10
2. Rasio Harga Laba (Price Earning Ratio)		14
3. Rasio Pasar Per Buku (Price To Book Value).....		18
4. Rasio Pendapatan Dividen (Dividend Yield Ratio)		22
5. Rasio Pembayaran Dividen (Dividend Payout Ratio)		23
C. Saham		30
1. Pengertian Saham		30
2. Jenis- Jenis Saham		33
3. Harga Saham		35
4. Jenis- Jenis Harga Saham		36
D. Penelitian Terdahulu		38
E. Kerangka Pikir		41
BAB III METODE PENELITIAN		43
A. Lokasi dan Waktu Penelitian		43
B. Jenis Dan Sumber Data		43
C. Tekhnik Pengumpulan Data		44
D. Metode Analisis Data		44
E. Defenisi Operasional Variabel		46

BAB IV SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN	47
A. Sejarah Perusahaan Matahari Departement Store Tbk	47
B. Sumber Daya Perusahaan.....	52
C. Struktur Organisasi	
HASIL V PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Analisis Data Market Value Ratio	55
B. Analisis Market Value Ratio Untuk Mengukur Harga Saham	55
1. Rasio Pendapatan Per Lembar Saham(Earning Per Share)	56
2. Rasio Harga Laba (Price Earning Ratio)	57
3. Rasio Pasar Per Buku (Price To Book Value)	59
4. Rasio Pendapatan Dividen (Dividend Yield Ratio)	60
5. Rasio Pembayaran Dividen (Dividend Payout Ratio)	62
BAB VI PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
1.	Penelitian Terdahulu	38
2.	Nilai Laba Bersih Bagi Pemegang Saham Biasa	53
3.	Jumlah Saham Beredar	53
4.	Nilai Harga Pasar Per Lembar Saham	54
5.	Nilai Buku Per Saham	54
6.	Nilai Dividen Per Lembar Saham	55
7.	<i>Earning Per Share</i>	56
8.	<i>Price Earning Ratio</i>	58
9.	<i>Price To Book Value</i>	60
10.	<i>Divident Yield Ratio</i>	61
11.	<i>Dividend Payout Ratio</i>	63
12.	Hasil Rekapitulai Perhitungan Harga Saham Pada PT. Matahari Departement Store Tbk dengan Menggunakan Market Value Ratio.....	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir	42
Gambar 2. Struktur Organisasi	

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Lampiran
1.	Struktur Organisasi
2.	Laporan Keuangan
3.	Surat Balasan Objek
4.	Kartu Konsultasi Pembimbingan Proposal Dan Skripsi
5.	Surat Pernyataan Keabsahan Data Penelitian
6.	Daftar Riwayat Hidup

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia didukung dengan adanya perkembangan pasar modal. Dibentuknya pasar modal memiliki tujuan untuk menjalankan fungsi ekonomi beserta fungsi keuangan dalam system perekonomian suatu Negara. Investor akan mengharapkan keuntungan (*return*) dari investasi yang telah dilakukan serta mempunyai hak dalam kepemilikan perusahaan. Dan sebaliknya dari pihak perusahaan memperoleh suatu alternative sumber dana tanpa menunggu tersedianya dana hasil operasi pada perusahaan.

Investasi dalam pasar modal ini dapat membuat para investor untuk melakukan transaksi di pasar modal. Investasi dalam bentuk saham merupakan suatu hal yang berisiko sehingga menyebabkan penawaran tingkat keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan keuntungan dari investasi lainnya. Hal ini dilihat dalam pergerakan harga saham pada perusahaan.

Perusahaan dapat menawarkan saham kepada masyarakat melalui pasar modal untuk memenuhi kebutuhan jangka panjangnya. Saham yang diterbitkan perusahaan tersebut berbentuk selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan sehingga dengan diterbitkannya saham di pasar modal, kebutuhan dana jangka perusahaan dapat terpenuhi. Selain itu para

pemilik saham dapat menikmati keuntungan baik berupa *capital gain*, *dividen*, maupun *earning per share* yang akan di bagikan sesuai dengan besarnya penyertaan saham di dalam perusahaan. Harga suatu saham yang terjadi di pasar modal pada saat tertentu yang ditentukan oleh investor dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Investor dalam mengambil sebuah keputusan tentang lamanya memegang atau menanam suatu saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) terutama perusahaan-perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45 hendaknya memperhatikan faktor *Market value* (Nilai Pasar), karena memberikan informasi yang sangat penting bagi investor terutama membantu investor dalam mencari saham yang memiliki potensi keuntungan deviden yang besar sebelum melakukan penanaman modal berupa saham. Namun rasio ini tidak mempunyai ukuran yang menunjukkan tingkat efisiensi rasio serta tidak dapat mencerminkan keuangan perusahaan secara keseluruhan jika dilihat berdasarkan harga saham maupun jika dipergunakan oleh pihak manajemen perusahaan.

Market value merupakan indikator untuk mengukur mahal murahnya suatu saham. Jika *Market value* meningkat maka akan semakin lama saham tersebut dimiliki oleh investor. Sebaliknya jika *Market value* menurun maka akan semakin cepat saham tersebut dilepas oleh investor. Selain itu jika market dalam mengambil keputusan investasi sebaiknya lebih memperhitungkan saham-saham perusahaan besar, sebab

perusahaan besar memiliki kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan yang baik, sehingga peluang untuk memperoleh keuntungan yang tinggi dalam berinvestasi (saham) lebih besar.

Market value menunjukkan ukuran perusahaan, dimana apabila *Market value* semakin besar maka semakin besar perusahaan tersebut yang ditinjau dari ukuran perusahaannya. Kebanyakan investor menganggap bahwa perusahaan besar memiliki kestabilan keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Selain itu perusahaan besar mempunyai analisis keuangan yang kompeten, sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat yang dapat memperpendek jarak antara pengharapan investor dengan yang sebenarnya terjadi di perusahaan.

Market value dapat berubah-ubah secara fluktuatif. Faktor utama yang menyebabkan harga pasar saham berubah adalah adanya persepsi yang berbeda-beda dari masing-masing investor, sesuai dengan informasi yang dimiliki. Bagi perusahaan diharapkan dapat menambah nilai pasar dan memperluas usahanya agar terlihat memiliki pasar yang besar sehingga akan mendapatkan kepercayaan dari investor untuk menanam sahamnya lebih lama karena investor merasa mempunyai prospek yang baik dimasa depan dan memberikan keuntungan yang besar.

Rasio nilai pasar atau *Market value ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sekelompok rasio yang berhubungan dengan harga saham perusahaan yang dibandingkan dengan laba perusahaan, nilai buku per

lembar dan nilai pasar dibandingkan dengan nilai buku. Rasio ini menggambarkan kondisi atau keadaan prestasi perusahaan di pasar modal. Rasio pasar mengukur harga pasar relative terhadap nilai buku berdasarkan pada sudut pandang investor. Yang biasanya digunakan investor untuk mengukur tingkat ketertarikan terhadap harga saham tertentu.

Rasio nilai pasar (*Market value Ratio*) berhubungan dengan harga saham perusahaan terhadap laba, arus kas, dan nilai buku per saham (EPS). Untuk mengukur harga pasar saham suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio nilai pasar atau *Market value ratio*. Rasio ini terdiri dari rasio pendapatan per lembar saham atau *Earning Per Share* (EPS), rasio harga laba atau *Price Earning Ratio* (PER), rasio pasar per buku atau *Price to Boook Value Ratio*, rasio pendepatan deviden atau *Devidend Yield Ratio* (DYR), dan rasio pembayaran deviden atau *Deviden Payout Ratio* (DPR).

Perusahaan retail merupakan bagian yang penting dalam kehidupan perekonomian suatu Negara, terutama dalam proses distribusi barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Perusahaan ritel menjadi penghubung antara perusahaan manufaktur atau produsen dan *wholesaler* atau pedagang besar dengan konsumen tingkat akhir .

Perusahaan retail di Indonesia saat ini semakin berkembang dengan semakin banyaknya pembangunan gerai-gerai baru diberbagai tempat. Semangat para pengusaha retail untuk menanamkan investasi

dalam pembangunan gerai-gerai baru yang dilakukan oleh pengusaha dalam negeri maupun pengusaha asing. Pengusaha ritel biasanya membuka gerai di lokasi strategis yang mudah dijangkau oleh konsumen. Bahkan, beberapa perusahaan membuka gerainya selama 24 jam dalam sehari. Dengan kata lain perusahaan ritel mempermudah konsumen untuk mendapatkan barang atau jasa yang dibutuhkan kapan dan di mana pun mereka berada.

Indeks LQ-45 dibuat dan diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) indeks ini terdiri dari 45 saham dengan likuiditas (*liquid*) tinggi yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Indeks LQ-45 sebagai salah satu indikator indeks saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat dijadikan bahan untuk menilai kinerja perdagangan saham dan untuk melihat nilai saham-saham yang aktif dan layak untuk di perdagangan serta banyak diminati oleh para investor.

Berdasarkan uraian diatas dapat kita ketahui bahwa dalam melakukan investasi, investor harus mengetahui terlebih dahulu nilai pasar saham, sehingga penulis mengambil judul **“Analisis *Market Value Ratio* Untuk Mengukur Harga Saham pada Perusahaan PT. Matahari Departement Store Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014– 2017”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan maka yang menjadi pokok masalah ini yaitu “Bagaimana tingkat nilai pasar saham

dengan menggunakan *market value ratio* pada Perusahaan PT. Matahari Departement Store Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2017”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat nilai pasar saham dengan menggunakan *market value ratio* pada Perusahaan PT. Matahari Departement Store Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2017”

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan berguna bagi :

a. Manfaat teoritis

Secara tertulis penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen.

b. Manfaat praktis

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang nantinya dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan dalam melakukan investasi khususnya pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar dan kesempatan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama di bangku kuliah sekaligus sebagai bahan

perbandingan antara hal-hal teoritis dan praktis guna menambah wawasan ilmu pengetahuan.

3. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat memberi wawasan pembaca tentang pentingnya menganalisis investasi saham dan sebagai bahan pustaka untuk peneliti selanjutnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian *Market Value Ratios* (Rasio Nilai Pasar)

Prihadi (2012:265), menyatakan bahwa *market value* atau *market measure* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara harga saham terhadap laba dan nilai buku saham. Rasio ini juga digunakan untuk indikasi investor dalam melihat masa lalu dan prospek di masa yang akan datang.

Rasio nilai pasar menurut IAI (2012:222), yaitu “Rasio yang memberikan informasi seberapa besar masyarakat (investor) atau para pemegang saham menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi dibanding dengan nilai buku saham.”

Rasio ini untuk mengetahui nilai pasar per lembar saham dari perusahaan. Rasio ini hanya dapat digunakan untuk perusahaan yang telah menjual sahamnya di pasar modal (perusahaan terbuka / *emiten*). Semakin tinggi nilainya, berarti masyarakat semakin mempercayai perusahaan tersebut.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2008:310), “Nilai pasar merupakan rasio yang lazim dan yang khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal”.

Rasio ini merupakan indikator untuk mengukur mahal murahnya suatu saham, digunakan untuk membantu investor dalam mencari saham yang memiliki potensi keuntungan dividen yang besar sebelum melakukan penanaman modal berupa saham. Namun rasio pasar tidak mempunyai ukuran yang menunjukkan tingkat efisiensi rasio serta tidak dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan jika dilihat berdasarkan harga saham maupun jika dipergunakan oleh pihak manajemen perusahaan.

Gill (2010:5), menyatakan bahwa rasio pasar merupakan perhitungan keuangan yang digunakan oleh para investor untuk mengevaluasi kinerja perusahaan *go public*.

Menurut Desy (2012:30), "nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar, nilai pasar ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa".

Rasio nilai pasar merupakan rasio yang menunjukkan sekelompok rasio yang berhubungan dengan harga saham perusahaan yang dibandingkan dengan harga saham perusahaan yang dibandingkan dengan laba perusahaan, nilai buku per lembar dan nilai pasar dibandingkan dengan nilai buku. Rasio ini menggambarkan kondisi atau keadaan prestasi perusahaan di pasar modal.

B. Jenis-Jenis *Market Value Ratios* (Rasio Nilai Pasar)

Rasio pasar mengukur harga pasar saham perusahaan relatif terhadap nilai bukunya. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasarkan pada sudut pandang investor ataupun calon investor, meskipun pihak manajemen, juga berkepentingan dalam rasio ini.

Murhadi (2013:64), mengemukakan macam-macam rasio nilai pasar (*market value ratio*) yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut: *Earning Per Share (EPS)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Price To Earning Ratio (PER)*, *dividend Yield (DY)*, *Price To Book Value (P/B Atau PBV)*, *Price/Sales Ratio (PSR)*, dan *Price Earning Ratio To Growth (PEG Ratio)*.

Menurut Robert Ang (2010:44), nilai pasar dapat diukur dengan beberapa pendekatan yaitu *Dividend Yield*, *Dividend Per Share (DPS)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Book Value Share (BVS)*, *Price To Book Value (PBV)*.

IAI (2012:224), menyebutkan bahwa terdapat lima rasio yang termasuk dalam rasio nilai pasar yaitu antara lain "Rasio Pembagian Dividen (*Dividend Payout Ratio*), Hasil Dividen (*Dividend Yield*), Laba Per Saham (*Earning Per Share*), Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio*) dan Rasio Nilai Harga Buku (*Price Book Value Ratio*)".

1. Rasio Pendapatan Per Lembar Saham (*Earning Per Share*)

Investor dalam melakukan investasi di pasar modal membutuhkan ketelitian dalam pengambilan keputusan yang

berhubungan dengan saham. Penilaian saham secara akurat dapat meminimalkan resiko agar tidak salah dalam pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, investor perlu menganalisis kondisi keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan dalam melakukan investasi saham. Untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan, investor dapat melakukannya dengan menghitung rasio keuangan perusahaan yaitu *Earning Per Share (EPS)*.

Menurut Darmaji dan Fakhruddin (2012:195), mendefinisikan bahwa “Laba Per Saham sebagai rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. *Earning Per Share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham”.

Sedangkan *Earning Per Share (EPS)* menurut Brigham dan Houston (2010:33), “*Earning Per Share (EPS)* adalah pendapatan bersih yang tersedia dibagi jumlah lembar saham yang beredar.” Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan, karena itu para pemodal seringkali memusatkan perhatian pada besarnya *Earning Per Share (EPS)* dalam melakukan analisis saham.

Jogiyanto (2011:16), menyatakan bahwa *earning per share (EPS)* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Laba per lembar saham dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. EPS juga merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan. Para investor perlu memperhatikan laba per

lembar saham (EPS) dalam suatu perusahaan, karena laba per lembar saham (EPS) merupakan suatu variabel keuangan dalam prospektus yang menggambarkan kinerja perusahaan. Investor akan lebih menekankan pada kemampuan menghasilkan laba dan efisiensi operasinya, demikian juga halnya dengan para calon pemegang saham yang menekankan modalnya dalam bentuk saham biasanya akan lebih tertarik dengan profitabilitas yang tinggi.

Menurut Fahmi (2012:138), *Earning Per Share (EPS)* atau pendapatan saham perlembar adalah bentuk pemberian keuntungan yang di berikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham di miliki.

Pengertian *Earning Per Share (EPS)* menurut Kasmir (2012:207), merupakan “Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham”. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Rasio laba menunjukkan dampak gabungan dari likuiditas serta manajemen aktiva dan kewajiban terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Jadi, disimpulkan bahwa EPS merupakan suatu rasio yang menunjukkan jumlah laba yang didapatkan dari setiap lembar saham yang ada.

Earning Per Share (EPS) biasanya menjadi perhatian pemegang saham pada umumnya atau calon pemegang saham dan

manajemen. EPS menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan (*return*) dari setiap lembar saham. Semakin besar nilai EPS semakin besar keuntungan yang diterima pemegang saham.

Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh dividen atau *capital gain*. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran dividen dan kenaikan harga saham di masa mendatang. Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan. EPS hanya dihitung untuk saham biasa.

Berikut rumus dalam menghitung EPS menurut Kasmir :

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih bagi pemegang saham biasa}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Menurut Zaki Baridwan (2009:443), menyatakan bahwa “Yang dimaksud dengan laba per lembar saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu untuk setiap jumlah saham yang beredar”.

Informasi mengenai laba per lembar saham dapat digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan dividen yang akan dibagikan. Informasi ini juga berguna bagi investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan.

Perhitungan laba per lembar saham diatur dalam SAK No.56 yang menyatakan dua macam laba per lembar saham :

- a) Laba Per lembar saham dasar, adalah jumlah laba pada suatu periode yang tersedia untuk setiap saham biasa yang beredar dalam periode pelaporan.
- b) Laba per lembar saham dilusian, adalah jumlah laba pada suatu periode yang tersedia untuk setiap saham biasa yang beredar selama periode pelaporan dan efek lain yang asumsinya diterbitkan bagi semua efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif yang beredar sepanjang periode pelaporan. laba per lembar saham (EPS) dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2. Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio*)

Sudana (2011:23), menyatakan bahwa *price earning ratio* adalah rasio yang mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2010:150), *Price Earning Ratio* adalah Rasio harga per saham terhadap laba per saham menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan.

Murhadi (2013:65), menyatakan bahwa PER yang terlalu tinggi, mengindikasikan bahwa harga pasar saham perusahaan tersebut telah mahal.

Farah dan Irma (2008:70), mengemukakan bahwa semakin tinggi PER yang dimiliki perusahaan menunjukkan semakin besar kepercayaan investor pada kinerja perusahaan yang akan datang. PER dapat diukur dengan membagi harga pasar per lembar saham biasa dengan laba per saham. Semakin tinggi PER artinya semakin tinggi harga saham, sehingga *return* saham yang diperoleh akan semakin besar. PER bagi investor berguna untuk mengetahui waktu yang tepat untuk membeli atau menjual sahamnya sehingga dapat memperoleh capital gain yang maksimal.

Price Earning Ratio adalah salah satu rasio nilai pasar yang digunakan oleh analis fundamental dalam menganalisa keputusan investasinya. Rasio ini bergantung pada data pasar keuangan, seperti harga pasar saham biasa perusahaan. Analisis fundamental adalah analisis untuk menghitung nilai instrinsik perusahaan dengan menggunakan data keuangan perusahaan, nilai instrinsik perusahaan dapat diwujudkan dengan harga saham (Tandelilin 2010 : 191).

Menurut Tandelilin (2010 : 192), rumus untuk menghitung PER suatu saham adalah dengan membagi harga saham perusahaan terhadap earning perlembar saham.

Secara matematis, rumus untuk menghitung PER adalah sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga saham}}{\text{laba per lembar saham}}$$

Menurut Irham Fahmi (2012:138), menjelaskan "*Price Earning Ratio (PER)* adalah perbandingan Market Price Pershare (harga pasar per lembar saham) dengan *Earning Per share* (laba per lembar saham) terhadap kenaikan pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan". Rumus *Price Earning Ratio* sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Price Earning Ratio (PER) juga dapat di pakai untuk membandingkan kinerja antar saham atau antar sektor bahkan antar pasar dalam skala regional ataupun global. PER menggambarkan bagaimana keuntungan perusahaan atau emiten saham terhadap harga sahamnya, yang menunjukkan besarnya rupiah yang harus di bayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *Earning* perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio (PER)*

Faktor- faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* Dari apa yang dikemukakan oleh Suad Husnan (2008:155), ternyata bahwa salah satu yang mempengaruhi PER dalam menaksir harga saham dengan mendasarkan diri atas pertumbuhan laba. meskipun makin populer, banyak analisis sekuritas yang menggunakan semacam rasio

perkalian. laba untuk menaksir harga saham rasio yang banyak dipergunakan adalah PER.

faktor-faktor yang mempengaruhi PER antara lain :

1. tingkat pertumbuhan laba

Semakin tinggi pertumbuhan laba (deviden) maka semakin tinggi pula PER apabila faktor-faktor lainnya sama .

2. *Devidend Pay Out Rate*

Merupakan perbandingan antara DPS dan EPS, jadi perspektif yang dilihat adalah pertumbuhan Devidend Per Share (DPS) terhadap pertumbuhan.

Apabila faktor –faktor lain diasumsikan konstan, maka meningkatnya *Pay Out Ratio* akan meningkatkan PER.

3. Deviasi Tingkat Pertumbuhan

Investor dapat mempertimbangkan Ratio tersebut guna memilah-milah saham, mana yang nantinya dapat memberikan keuntungan yang besar dimasa yang akan datang, perusahaan dengan kemungkinan pertumbuhan yang tinggi (*High Growth*) biasanya mempunyai PER yang besar.

Perusahaan dengan pertumbuhan yang rendah (*Low Growth*) biasanya memiliki PER yang rendah. Disamping itu juga dapat berarti bahwa semakin besar PER memungkinkan harga pasar dari setiap lembar saham akan semakin baik, demikian juga sebaliknya.

3. Rasio Pasar Per Buku (*Price To Book Value Ratio*)

Nilai buku (*book value*) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net asset*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Karena aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar. (Jogiyanto 2011:32)

Menurut Harahap (2008: 311), *Price to book value* adalah perbandingan antara harga saham di pasar dengan nilai buku saham tersebut yang digambarkan di neraca.

Menurut Tandelilin (2010:194), "Hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis, nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya".

Menurut Fahmi Poernamawati (2008:78), rasio *Price to Book Value (PBV)* merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku ekuitas perusahaan, menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan oleh pihak investor.

Secara matematis *Price to Book Value (PBV)* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar nilai perusahaan dari apa yang telah atau sedang ditanamkan oleh pemilik perusahaan, semakin tinggi rasio ini, semakin besar tambahan kekayaan (*wealth*) yang dinikmati oleh pemilik perusahaan (Husnan, 2008:76).

Menurut Husnan (2008 : 78), rumus yang digunakan untuk menghitung *Price to Book Value* adalah sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Menurut Gitman (2009:74) secara sistematis *Price Book Value* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per share of commonstock}}$$

Price to Book Value ini menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relative terhadap jumlah modal di investasikan, sehingga semakin tinggi rasio *Price to Book Value* yang menunjukkan semakin berhasil menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Jika harga pasar berada di bawah nilai bukunya, investor memandang bahwa perusahaan tidak cukup potensial. Bila seorang investor pesimis atas prospek suatu saham, maka banyak saham dijual pada harga di bawah nilai bukunya. Sebaliknya jika investor optimis maka saham dijual dengan harga di atas nilai bukunya.

Rasio harga pasar atas nilai buku (*Price to Book Value*) merupakan pembagian harga pasar per lembar saham dengan nilai

buku per lembar saham. Rasio ini membandingkan nilai pasar investasi pada perusahaan dengan biayanya. Nilai yang lebih kecil dari 1 berarti bahwa perusahaan gagal menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya. (Rahardjo,2009:80)

Menurut Raharjo (2009:79-80), Nilai Buku Per Lembar Saham (*Book Value Per Share*) dapat di hitung dengan cara :

$$\textit{Book Value Per Share} = \frac{\textit{Jumlah Modal}}{\textit{Jumlah lembar saham}} \times 100\%$$

Price Book Value (PBV) mempunyai dua fungsi, yaitu :

1. Melihat apakah sebuah saham saat ini sudah di perdagangkan di harga yang sudah mahal, masih murah, atau masih wajar menurut rata- rata historinya.
2. Menentukan mahal atau murahnya sebuah saham ini berdasarkan perkiraan harga wajar untuk periode satu tahun mendatang.

Berdasarkan fungsi pertama. Sebuah saham akan dianggap sudah terlalu mahal atau tinggi jika *Price Book Value* saham tersebut saat ini sudah diatas rata- rata *Price Book Value (PBV)* historinya. Demikian sebaliknya, sebuah saham akan dianggap masih murah atau wajar jika *Price Book Value (PBV)* saham tersebut saat ini masih berada di bawah sama dengan rata-rata *Price Book Value (PBV)* historisnya.

Sedangkan berdasarkan fungsi yang kedua, sebuah saham akan dianggap mahal atau murah berdasarkan perkiraan harga

wajarnya. Perhitungan harga wajar dapat dilakukan dengan dua unsure sebagai berikut:

1. *Rata- rata Price Book Value (PBV) historis*
2. *Estimasi Price Book Value (PBV) untuk periode satu tahun mendatang*

Rata *Price Book Value (PBV)* historis untuk perhitungan wajar ditentukan berdasarkan asumsi yang terdiri dari tiga, yaitu :

1. *Asumsi optimis*

Artinya, jika kita menghadap kondisi ekonomi ke depan jauh lebih baik dari yang sekarang .Rata- rata *Price Book Value (PBV)* yang di gunakan adalah rata- rata *PBV + Standar Deviasi*.

2. *Asmumsi Netral*

Artinya, jika kita menganggap kondisi ekonomi ke depan sulit di prediksi atau dalam kondisi *moderat* (biasa- biasa saja). Rata- rata *PBV* yang di gunakan adalah rata- rata *PBV historisnya*.

3. *Asumsi Pesimis*

Artinya, jika kita menganggap kondisi ekonomi ke depan jauh lebih buruk dari sekarang. Rata- rata *PBV* yang di gunakan adalah rata- rata *PBV – standar deviasi*.

Menurut Damodar (2008:135), *Price to Book Value (PBV)* mempunyai beberapa keunggulan sebagai berikut :

1. Nilai buku mempunyai ukuran intuitif yang relatif stabil yang dapat diperbandingkan dengan harga pasar. Investor yang kurang

percaya dengan metode *discounted cash flow* dapat menggunakan *price to book value* sebagai perbandingan.

2. Nilai buku memberikan standar akuntansi yang konsisten untuk semua perusahaan PBV dapat diperbandingkan antara perusahaan– perusahaan yang sama sebagai petunjuk adanya *under* atau *overvaluation*.
3. Perusahaan – perusahaan dengan earning negatif, yang tidak bisa dinilai dengan menggunakan *price earning ratio* dapat dievaluasi menggunakan *price to book value (PBV)*.

4. Rasio Pendapatan Dividen (*Dividend yield Ratio*)

Menurut Rudianto (2012:290), “Dividen adalah bagian laba usaha yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai imbalan atas kesediaan mereka menanamkan hartanya dalam perusahaan”.

Menurut Rini Andari (2009:78), “Dividen adalah salah satu keputusan penting untuk memaksimalkan nilai perusahaan disamping keputusan investasi dan struktur modal (keputusan pemenuhan dana)”.

Menurut Tatang Ary Gumanty (2013:226), *Dividend* adalah “Bagian dari keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham yang dapat berupa dividen tunai atau dividen saham”.

Dividend yield merupakan sebagian dari total return yang akan diperoleh investor. Biasanya perusahaan yang mempunyai prospek

pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai *dividend yield* yang rendah, karena dividen sebagian besar akan diinvestasikan kembali. Kemudian karena perusahaan dengan prospek yang tinggi akan mempunyai harga pasar saham yang tinggi, yang berarti pembagiannya tinggi, maka *dividend yield* untuk perusahaan semacam ini akan cenderung lebih rendah (hanafi, 2008:43).

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dividen merupakan suatu pembagian laba dari suatu usaha yang diberikan kepada pemegang saham dimana laba tersebut dapat berupa dividen tunai atau dividen saham yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan disamping keputusan investasi dan struktur modal.

$$DY = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Harga per lembar saham}}$$

5. Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*)

Dividend payout ratio (DPR) merupakan proporsi laba bersih yang dibagikan secara kas kepada pemegang saham. Rasio ini adalah perbandingan antara dividen yang dibagikan dengan laba bersih yang diperoleh perusahaan, biasanya disajikan dalam bentuk presentase (Sitanggang 2012:6).

Rasio ini melihat bagian pendapatan yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor sedangkan bagian lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai rasio pembayaran dividen yang rendah. Sebaliknya perusahaan yang tingkat

pertumbuhannya rendah akan mempunyai rasio yang tinggi. Pembayaran dividen juga merupakan kebijakan dividen perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin lambat atau kecil pertumbuhan pendapatan perusahaan.

$$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Pendapatan per lembar saham}} \times 100\%$$

Semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* berarti semakin menguntungkan bagi investor, tetapi bagi pihak manajemen, hal tersebut akan mengurangi sumber modal internal perusahaan karena akan mengurangi laba ditahan.

Kusumawardhani (2013:28), menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio (DPR)* yaitu pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Umumnya dividen merupakan salah satu daya tarik bagi pemegang saham.

Rasio ini menggambarkan seberapa besar kontribusi pendapatan terhadap pembayaran dividen. Semakin besar ratio DPR, maka semakin besar pula alokasi keuntungan perusahaan untuk pemegang saham.

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan indikasi atas persentase jumlah pendapatan yang diperoleh yang didistribusikan kepada pemilik atau pemegang saham dalam bentuk kas. *Dividend*

Payout Ratio ini ditentukan perusahaan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham setiap tahun, penentuan *dividend payout ratio* berdasarkan besar kecilnya laba setelah pajak.

Dividen juga dapat dikaitkan dengan *Signalling Theory* dimana adanya pengumuman pembagian dividen dapat menjadi sinyal yang baik terhadap investor untuk mendapatkan keuntungan, namun dapat pula menjadi sinyal yang kurang baik ketika dividen yang diumumkan menurun dari periode sebelumnya. Karena *dividend payout ratio* yang berkurang dapat mencerminkan laba perusahaan yang makin berkurang. Akibatnya sinyal buruk akan muncul karena mengindikasikan bahwa perusahaan kekurangan dana. Kondisi ini akan menyebabkan preferensi investor akan suatu saham berkurang karena investor memiliki preferensi yang sangat kuat atas dividen. Sehingga perusahaan akan selalu berupaya untuk mempertahankan *dividend payout ratio* meskipun terjadi penurunan jumlah laba yang diperolehnya. Walaupun pada kenyataan yang terjadi tidak selalu demikian, turunnya rasio *dividend payout ratio* belum tentu keuntungan perusahaan juga menurun, tetapi tidak dibagikan dalam bentuk dividen, melainkan menjadi laba ditahan oleh perusahaan. Namun demikian, rasio *dividend payout ratio* tetap menjadi sinyal bagi investor yang mengharapkan keuntungan dalam bentuk dividen (Harjito Agus dan Martono, 2008:150)

Dari beberapa pengertian mengenai *dividend pay out ratio* (*DPR*) adalah rasio yang melihat bagian pendapatan dari perusahaan yang di bayarkan kepada para pehmemegang saham dalam bentuk *dividend*, yang di hitung dengan membagi *dividend* per lembar saham dengan pendapatan per lembar saham.

Dari pengertian di atas *dividend pay out ratio* dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\textit{Divident Payout Ratio} = \frac{\textit{DPS}}{\textit{EPS}} \times 100\%$$

Dimana: $\textit{DPS} = \textit{Divident Per Share}$

$\textit{EPS} = \textit{Earning Per Share}$

Untuk mencari *Divident Per Share* (Dividen Per Lembar saham) dapat di hitung dengan cara :

$$\textit{Divident Per Share} = \frac{\textit{Total Deviden yang di bagikan}}{\textit{Jumlah lembar saham yang beredar}} \times 100\%$$

Pengertian dividen per lembar saham (*DPS*) menurut Susan Irawati (2008:64), menyatakan bahwa “Dividen per lembar saham (*DPS*) adalah besarnya pembagian dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar”.

Keown (2010:227), menyatakan bahwa beberapa pertimbangan praktis yang dapat mempengaruhi keputusan pembayaran dividen yaitu:

1. Posisi likuiditas perusahaan

2. Akseibilitas ke pasar modal
3. Tingkat inflasi
4. Pembatasan legal
5. Stabilitas pendapatan
6. Keinginan investor untuk mempertahankan kontrol atas perusahaan

Atmaja (2008:291), menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen dalam menentukan kebijakan dividen antara lain:

1. Perjanjian Utang Pada umumnya perjanjian utang antara perusahaan dengan kreditor membatasi pembayaran dividen. Misalnya, dividen hanya dapat diberikan jika kewajiban hutang telah dipenuhi perusahaan dan rasio-rasio keuangan menunjukkan dalam kondisi sehat.
2. Pembatasan dari *Saham Preferen* Tidak ada pembayaran dividen untuk saham biasa jika dividen saham preferen belum dibayar.
3. Tersedianya Kas Dividen berupa uang tunai (*cash dividen*) hanya dapat dibayar jika tersedia uang tunai yang cukup. Jika likuiditas baik, perusahaan dapat membayar dividen.
4. Pengendalian Jika manajemen ingin mempertahankan kontrol terhadap perusahaan, ia cenderung segan untuk menjual saham baru sehingga lebih suka menahan laba guna memenuhi

kebutuhan dana baru. Akibatnya dividen yang dibayar menjadi kecil. Faktor ini menjadi penting pada perusahaan yang relatif kecil.

5. Kebutuhan Dana untuk Investasi Perusahaan yang berkembang selalu membutuhkan dana baru untuk di investasikan pada proyek-proyek yang menguntungkan. Sumber dana baru yang merupakan modal sendiri (*equity*) dapat berupa penjualan saham baru dan laba ditahan. Manajemen cenderung memanfaatkan laba ditahan karena penjualan saham baru menimbulkan biaya peluncuran saham (*floatation cost*). Oleh karena itu, semakin besar kebutuhan dana investasi, semakin kecil dividen payout ratio.
6. Fluktuasi Laba Jika laba perusahaan cenderung stabil, perusahaan dapat memberikan dividen yang relatif besar tanpa takut harus menurunkan dividen jika laba tiba-tiba merosot. Sebaliknya jika laba perusahaan berfluktuasi, dividen sebaiknya kecil agar kestabilan terjaga. Selain itu perusahaan dengan laba yang berfluktuasi sebaiknya tidak banyak menggunakan utang guna mengurangi resiko kebangkrutan. Konsekuensinya: laba ditahan menjadi besar dan dividen mengecil.

Terdapat beberapa pendapat dan teori yang dapat membantu untuk memahami kebijakan dividen menurut Brigham dan Houston (2010:200) yaitu sebagai berikut:

1. *Information Content or Signaling Hypothesis* di dalam teori ini M-M berpendapat bahwa suatu kenaikan dividen yang di atas kenaikan

normal biasanya merupakan suatu sinyal kepada para investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan suatu penghasilan yang baik dimasa yang akan datang. Sebaliknya, suatu penurunan atau kenaikan dividen yang dibawah kenaikan normal diyakini investor sebagai suatu sinyal bahwa perusahaan menghadapi masa sulit dimasa mendatang. Namun demikian sulit dikatakan apakah kenaikan atau penurunan harga setelah adanya kenaikan atau penurunan dividen semata-mata disebabkan oleh efek sinyal atau mungkin disebabkan oleh efek sinyal dan preferensi terhadap dividen.

2. *Clientele Effect* Yang menyatakan bahwa pemegang saham yang berbeda akan memiliki preferensi yang berbeda terhadap kebijakan dividen perusahaan. Kelompok investor yang membutuhkan penghasilan saat ini lebih menyukai dividend payout ratio (DPR) yang tinggi, sebaliknya kelompok investor yang tidak begitu membutuhkan uang saat ini lebih senang jika perusahaan menahan sebagian besar laba bersih perusahaan.

Besarnya dividen tergantung kebijakan dividen masing-masing perusahaan. Menurut Suharli (2009:68), secara umum kebijakan dividen ditempuh perusahaan adalah salah satu dari kebijakan ini, yaitu :

1. *Constant dividen payout ratio*, terdapat beberapa cara mengatur *dividen payout ratio* yang dibagikan secara tetap dalam presentase atau rasio tertentu, yaitu :
 - a) membayar dengan jumlah presentase yang tetap dari pendapatan tahunan.
 - b) menentukan dividen yang akan diberikan dalam setahun sama dengan dalam jumlah presentase tetap dari keuntungan tahun sebelumnya.
 - c) menentukan *proyeksi payout ratio* untuk jangka waktu panjang.
2. *Stable per share dividen*, kebijakan yang menetapkan besaran dividen dalam jumlah yang tetap. Kebijakan ini menunjukkan perusahaan untuk mempertahankan laba yang tinggi.

C. Saham

1. Pengertian Saham

Salah satu surat berharga yang di perdagangkan di pasar modal adalah saham. Menurut Suad Husnan (2008:29), "saham adalah secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi

yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya”.

Fahmi (2012:81) “Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya”.

Darmadji dan Fakhruddin (2012:5), “Saham (*stock*) merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut”.

Saham merupakan sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan (Rusdin, 2008:68).

Berdasarkan defenisi di atas wujud dari saham berupa sertifikat yang merupakan tanda kepemilikan atas perseroan yang menerbitkan saham tersebut dan memiliki hak dalam RUPS serta mempunyai hak atas keuntungan yang di peroleh dari perusahaan.

Sedangkan pengertian saham menurut Mishkin and Eakins (2010;28), saham adalah : “ *A security that's is claim on the earnings and assets of a corporation.*”

Artinya keamanan yang klaim atas pendapatan dari asset dari suatu perusahaan. Jadi saham adalah surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), dimana saham tersebut menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik dari sebagian dari perusahaan tersebut.

Oleh karena itu, saham dapat pula dikatakan sebagai tanda penyertaan modal. Imbalan atas modal yang di sertakan pada perusahaan tersebut, investor berhak atas dividen atau yang lainnya yang proforsinya sesuai dengan modal yang di setor pada perusahaan.

Perusahaan dapat menawarkan saham kepada masyarakat melalui pasar modal ntuk memenuhi kebutuhan jangka panjangnya. Adapun saham yang diterbitkan perusahaan tersebut berbentuk selembor kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan sehingga dengan diterbitkanya saham di pasar modal, kebutuhan dana jangka perusahaan dapat terpenuhi. Selain itu para pemilik saham dapat menikmati keuntungan baik berupa *capital gain*, *dividen*, maupun *earning per share* yang akan di bagikan sesuai dengan besarnya penyertaan saham di dalam perusahaan. Tanggung jawab pemegang saham di tentukan oleh seberapa besar penyertaan saham yang di tanamkan di perusahaan tersebut. Dengan demikian pemegang saham mempunyai hak memilih untuk setiap keputusan- keputusan yang memerlukan pemungutan suara didalam Rapat Umum Pemegang Saham

2. Jenis- Jenis Saham

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:6), ada beberapa jenis saham yaitu:

- 1) Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:
 - a. Saham biasa (*common stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
 - b. Saham preferen (*preferred stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bias menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga *obligasi*), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti ini dikehendaki oleh investor.
- 2) Dilihat dari cara pemeliharaannya, saham dibedakan menjadi:
 - a. Saham atas unjuk (*bearer stock*) artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain.
 - b. Saham atas nama (*registered stock*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa pemiliknya, dan dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

3) Ditinjau dari kinerja perdagangannya, maka saham dapat dikategorikan menjadi:

- a. Saham unggulan (*blue-chip stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
- b. Saham pendapatan (*income stock*), yaitu saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
- c. Saham pertumbuhan (*growth stock-well known*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stock lesser known*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industri namun memiliki ciri *growth stock*.
- d. saham spekulatif (*spekulative stock*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.

- e. saham siklikal (*counter cyclical stock*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

3. Harga Saham

Martono (2008:70), menyatakan bahwa “Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun”.

Jogiyanto (2011:167), pengertian dari harga saham adalah “Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”.

Brigham dan Houston (2010:7), harga saham adalah “Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham ada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “ratarata” jika investor membeli saham”.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

4. Jenis- Jenis Harga Saham

Adapun jenis-jenis harga saham menurut Widoatmojo (2008:54), adalah sebagai berikut:

a. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

b. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwrite*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

c. Harga Pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-

benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

d. Harga pembukaan

Harga pembukuan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukuan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan, Namun tidak selalu terjadi.

e. Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

f. Harga Tertinggi

Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi

transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

g. Harga Terendah

Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.

h. Harga Rata-Rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

D. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Kadek Anom Adiguna (2012)	Analisis Pengaruh Eps, Per, Dan Dividend Yield Serta Aliran Dana Asing Terhadap Perubahan Harga Saham Bluechip Dan Harga Saham Lini Kedua Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2011	Eps, Per, Dividend Yield, dan harga saham	Hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1) semua variabel independen yang diteliti adalah signifikan. 2) EPS dan dividend <i>yield</i> diperoleh berpengaruh positif terhadap harga saham ini mengindikasikan bahwa laba akuntansi perusahaan memiliki efek yang dapat mendorong berita positif ke pasar.

				<p>3) PER ditemukan memberikan efek negative terhadap harga saham, hal ini menunjukkan kecenderungan terjadinya <i>value strategy</i> di BEI yang berarti membeli saham dengan PER yang rendah dapat memberikan keuntungan lebih baik periode berikutnya dari pada saham PER yang tinggi. 4) aksi beli asing bersih memberikan pengaruh positif terhadap harga saham menunjukkan bahwa sentimen pasar secara keseluruhan dapat dipicu oleh investor asing saat memasuki bursa. 5) Ada signifikansi perbedaan pengaruh antara saham <i>bluechip</i> dan saham lini kedua menunjukkan bahwa kondisi perbedaan ini bisa membantu investor ketika mereka akan memutuskan keputusan investasi mereka dalam membeli dan menjual saham <i>bluechip</i> atau saham ini kedua.</p>
2	Khusnul Khotimah (2016)	Analisis Pengaruh Rasio Pasar, Profitabilitas Dan Aktivitas Terhadap	Rasio Pasar, Profitabilitas, Aktivitas Dan	Hasil analisis menunjukkan uji t diketahui bahwa secara parsial variable ROE dan TATO mempunyai pengaruh

		Harga Saham Perusahaan Food And Beverages (Studi Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)	Harga Saham	positif dan signifikan terhadap harga saham . Sedangkan variable PER memiliki hal yang negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji F menunjukkan secara bersama-sama variabel PER, ROE, dan TATO mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan hasil analisis koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,764%. Hal ini berarti 0,74% menunjukkan bahwa variasi dari harga saham dapat di jelaskan oleh variabel PER, ROE, dan TATO, sedangkan sisanya 23,6% di jelaskan atau di pengaruhi oleh faktor- faktor lain diluar variabel yang di teliti
3	Guntur Widi Prastowo (2013)	Analisis Pengaruh Current Ratio, ROA, ROE, PBV, DER Terhadap Return Saham	Current Ratio, ROA, ROE, PBV, DER Dan Return Saham	Hasil penelitian adalah sebagai berikut : 1) ROE, PBV terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham sedangkan ROA dan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return. Sedangkan Current Ratio tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun

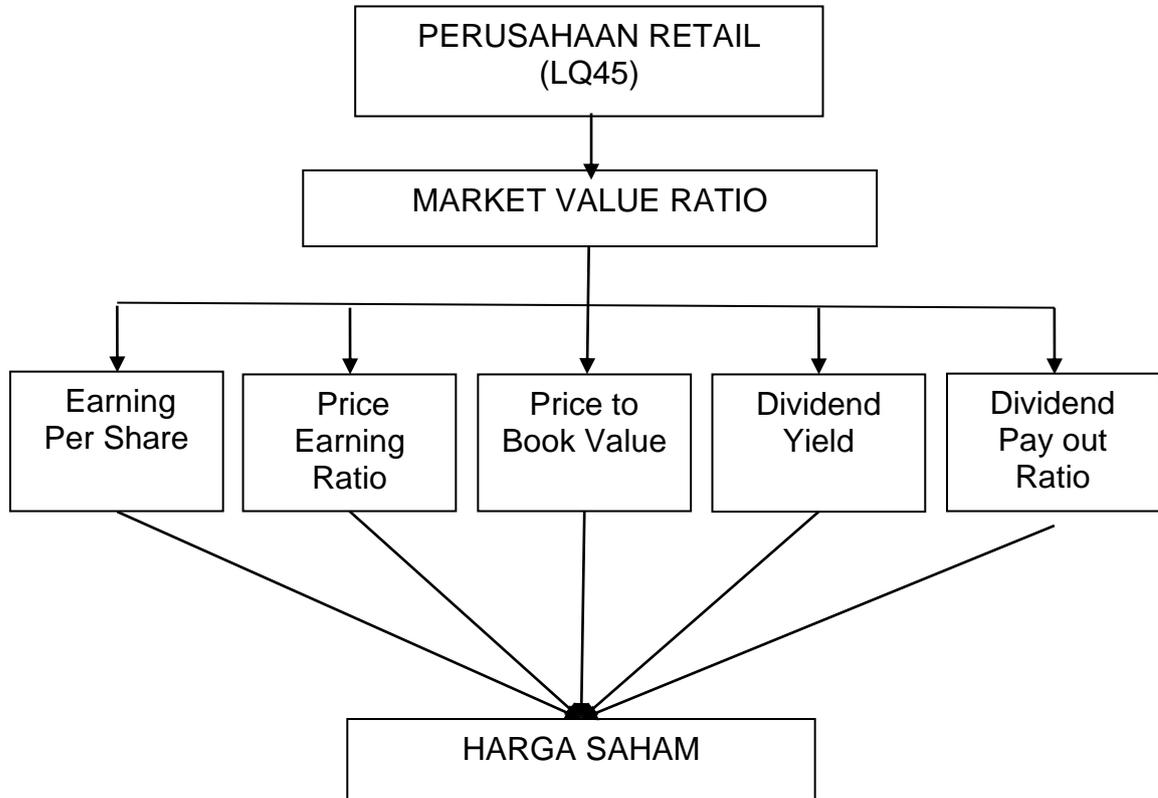
				2008 sampai dengan 2011. 2) variabel Current Ratio, ROA, ROE, PBV dan DER ,mempunyai kemampuan prediksi terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2008 sampai dengan 2011.
--	--	--	--	--

E. Kerangka pikir

Kerangka pikir di buat untuk mengetahui gambaran tentang perhitungan *Market value Ratio* (Rasio Nilai Pasar) untuk mengukur Harga saham pada perusahaan LQ45 (Studi Kasus pada Perusahaan Retail) Di Bursa Efek Indonesia.

Market Value Ratio (Rasio Nilai Pasar) merupakan indikator untuk mengukur mahal murahnya suatu saham, digunakan untuk membantu investor dalam mencari saham yang memiliki potensi keuntungan dividen yang besar sebelum melakukan penanaman modal berupa saham.

Lebih jelasnya kerangka pikir ditunjukkan pada gambar berikut :



Gambar 1 Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Makassar tepatnya pada Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Makassar yang terletak di Jl. Ratulangi No. 124 Makassar. Waktu penelitian dan penyusunan laporan selama 6 (enam) bulan, mulai dari Maret 2018 sampai dengan bulan Agustus 2018.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menurut Kuncoro (2009:124) yaitu :

- a. Data kuantitatif adalah data yang dipaparkan dalam bentuk angka-angka.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. (Kuncoro, 2009:148).

Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen perusahaan pada PT.Matahari Departement Store Tbk, serta melalui buku-buku keuangan perusahaan yaitu neraca, laba rugi mulai tahun 2014 sampai dengan tahun 2017, dan literatur yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi yang berasal dari catatan penting dapat berupa tulisan (sejarah perusahaan), gambar baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. (Sugiyono, 2013:240)

D. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang diperlukan dalam menghitung rasio nilai pasar (*Market Value Ratio*) adalah sebagai berikut :

1. Rasio Pendapatan Per Lembar Saham (*Earning Per Share*)

Laba Per Lembar Saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu untuk setiap jumlah saham yang beredar". Laba Per Lembar Saham dapat di cari dengan rumus berikut (Kasmir, 2012:207) :

$$Earning Per Share = \frac{\text{Laba bersih bagi pemegang saham biasa}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2. Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio*)

Rasio Harga Laba adalah perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan pendapatan per lembar saham. Dari pengertian tersebut dapat di formulasikan sebagai berikut (Irham Fahmi, 2012:138) :

$$Price Earning Ratio = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Pendapatan per lembar saham}}$$

3. Rasio Pasar Per Buku (*Price To Book Value Ratio*)

Rasio Pasar Per Buku adalah Perbandingan antara harga saham di pasar dan nilai buku per saham tersebut yang di gambarkan di neraca. secara matematis rasio pasar per buku dapat di rumuskan sebagai berikut (Fahmi Poernamawati, 2008:78) :

$$Price\ Book\ Value = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

4. Rasio Pendapatan Dividen (*Dividend yield Ratio*)

Rasio Pendapatan Dividen adalah perbandingan antara dividen per lembar saham dengan harga per lembar saham. secara matematis dapat di rumuskan sebagai berikut (*hanafi, 2008:43*) :

$$Dividen\ Yield\ Ratio = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Harga per lembar saham}}$$

5. Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*)

Rasio Pembayaran Dividen adalah rasio yang melihat bagian pendapatan dari perusahaan yang di bayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen, yang di hitung dengan membagi dividen per lembar saham dengan pendapatan per lembar saham. dari pengertian tersebut dapat diformulasikan sebagai berikut (Sitanggang, 2012:6) :

$$Dividend\ Payout\ Ratio = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Pendapatan per lembar saham}} \times 100\%$$

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable dalam penelitian ini yaitu :

Market Value Ratio (Rasio Nilai Pasar) merupakan indikator untuk mengukur mahal murahnya suatu saham yang di ukur dengan menggunakan rasio EPS (RP), PER (X), PBV (X), DY (%) dan DPR (%). Rasio ini digunakan untuk membantu investor dalam mencari saham yang memiliki potensi keuntungan dividen yang besar sebelum melakukan penanaman modal berupa saham pada PT. Matahari Departement Store Tbk.

BAB IV SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN

A. Sejarah Perusahaan Matahari Departement Store Tbk

PT. Matahari Departement Store dimulai sejak tahun 1958 dimana bapak Hari Dermawan mendirikan suatu perusahaan dagang yang mempromosikan toko seluas 159 meter persegi di pasar Baru Jakarta Pusat yang menjual pakaian dari usaha konveksi garment di lantai dua bangunan toko tersebut. Toko serba ada Matahari yang pertama dibuka pada tahun 1972 dengan luas sekitar 1500 meter persegi yang juga terletak di bilangan Pasar Baru. Dari konsentrasi penjualan pakaian-pakaian Impor dan Eropa, PT. Matahari putra prima mengalihkan pada pakaian-pakaian buatan lokal sejak adanya pengenaan tarif impor di tahun 1975. Sejak pada saat itu juga segmen pasar diarahkan pada segmentasi berpenghasilan menengah.

Pada tahun 1984, 12 tahun setelah pembukaan toko yang pertama PT. Matahari Putra Prima tampil sebagai salah satu perusahaan jaringan "toko Serba ada" dengan jumlah keseluruhan 11 toko terbesar di 3 kota utama Jakarta, Bogor dan Bandung, hanya berselang waktu 8 tahun sesudah tahun 1984 telah berhasil dibuka tambahan 22 toko baru pertanggal 30 Juni 1992, PT. Matahari Putra Prima membuka 33 buah toko tersebar di 16 kota di seluruh Indonesia.

Perseroan yang berkedudukan di Jakarta ini didirikan oleh bapak Hari Darmawan pada tanggal 11 Maret 1986 berdasarkan akta No. 30

yang dibuat dihadapan notaris dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia. Berdasarkan surat keputusan No. C2.5238.HT.01-01.TH.86. tanggal 26 Juli 1986 didaftarkan di kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dibawah No. 1745/1986 tanggal 27 Agustus tahun 1986 dan diumumkan pada berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 10 September 1991 tambahan No 2954, pada saat didirikan pemegang saham perseroan terdiri dari Hary Darmawan dengan jumlah nominal saham sebesar Rp. 190.000.000 dan Susah Darmawan dengan nominal jumlah saham Rp. 10.000.000.

Untuk priode akhir tahun 1988 sampai dengan 30 Juni 1992 perkembangan usaha perseroan memperlihatkan trend yang membaik bila ditinjau dari pertumbuhan jumlah toko yang diusahakan secara aktual dengan memperlihatkan efek penggabungan usaha perseroan dengan PT. Matahari Setia Darma dan PT. Matahari Agung Perdana pada bulan Mei 1991 yang diperhitungkan surat per 31 Desember 1988 jumlah toko yang diusahakan perseroan adalah 9 bulan yang kemudian menjadi 12 toko akhir 1989 dan 15 toko pada akhir tahun 1990. Per 31 Desember 1991 setelah pengalihan 13 toko dari PT. Matahari Putra Perkasa ke perseroan yang dilakukan pada bulan Mei 1991 jumlah toko pada pertengahan pertama 1992 jumlah toko meningkat menjadi 33 buah per 30 Juni 1992.

Matahari telah memenuhi kebutuhan pelanggan selama lebih dari 53 tahun dan sekarang memiliki 104 toko di seluruh Indonesia. Misi kami

adalah untuk selalu menyediakan produk-produk fashion berkualitas tinggi dengan harga yang terjangkau. Di Matahari, kami selalu berusaha untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan kami dan pilihan terbaik dari barang modis dalam suasana toko yang sangat menarik.

Matahari grup terdiri dari perusahaan-perusahaan yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh bapak Hari Darmawan beserta keluarga baik secara langsung maupun tidak langsung. Toko matahari pertama kali berada di Ujung Pandang adalah Matahari Maksar Mall yang dibuka pada tanggal 29 September 1994 yang merupakan toko yang ke 87 pada tanggal 27 Februari 1996 Matahari Plasa Maricaya pun dibuka namun akhirnya ditutup. Setelah itu dibuka Matahari Mall Panakukang, Matahari Mall GTC dan terbaru adalah Matahari New Generation Mall Ratu Indah pada tanggal 19 Desember tahun 2008. Pada perkembangannya akhir tahun 2009. PT. Matahari Departement Store dimiliki oleh pihak PT. CVC (Capital Ventura Company). PT. Matahari Departement Store (perseroan) yang merupakan salah satu departement store terkemuka di Indonesia didirikan dengan nama PT. Stephens Utama Internasional Leasing Corporation pada tahun 1982, perseroan menciptakan saham perdananya dibursa efek pada tahun 1989 dan namanya diubah menjadi PT. Pablic Utama Tbk, perseroan juga telah melakukan *Rights Issue* pada tahun 2001 dan 2009.

Pada November 2009 nama perseroan berganti menjadi PT. Matahari Departement Store Tbk (MDS) sesuai dengan SK Mentri Hukum

dan HAM No. AHU-57063.AH.01.02 tahun 2009 tertanggal 23 November 2009. Dengan demikian divisi Matahari Departement Store yang sebelumnya bernaung di bawah PT. Matahari Putra Prima Tbk, berubah menjadi perusahaan Departement Store modern tersendiri dan mandiri. Tujuan strategi ini untuk meningkatkan fokus pada pengembangan usaha Departement Store dan juga agar lebih memanfaatkan kesempatan pasar yang terus berkembang sekaligus agar perseroan menjadi lebih mandiri dan transparan serta memungkinkan akses ke pasar modal dengan strategi tersebut perseroan juga telah memenuhi harapan untuk dapat memberikan informasi yang lebih luas dan jelas mengenai kinerja perseroan kepada pemegang saham sekaligus untuk memudahkan para penanam modal yang ingin ikut serta dalam mengembangkan dan pertumbuhan perseroan dikemudian hari. Harapan ini terwujud pada April 2010, ketika *CVC Capital Partnes Asia Pacific III Parallel Fund-A*, LP (bersama-sama disebut sebagai *CVC Asia Fund III*) menjadi pemegang saham pengendali dalam PT. Matahari Departement Store Tbk. PT. Matahari Departement Store Tbk, selama beberapa dasawarsa terakhir telah meningkatkan merek ikonik Matahari dan juga merek *private* label lain, melalui penjualan pakaian dan produk lain yang fashionable dan terjangkau harganya. Sekarang perseroan mempunyai 95 gerai Departement Store Tbk di seluruh Indonesia dan merupakan jaringan Departement Store terkemuka di Indonesia.

Dengan pendekatan yang memfokuskan kepada meningkatkan kinerja terbaik dan pengembangan nilai *brand equity* yang sangat tinggi di mata konsumen perseroan terus melakukan pengembangan usaha hingga pada tahun 2010 berhasil mencatat laba bersih yang tertinggi sepanjang sejarah yaitu sejumlah Rp 625 Miliar. PT. Matahari Putra Prima Tbk. adalah sebuah perusahaan ritel di Indonesia yang merupakan pemilik dari jaringan supermarket Hypermart. Perkuartal pertama tahun 2008, Matahari Putra Prima sudah mempunyai 79 departmen store, 38 hypermarket, 31 supermarket, 46 outlet farmasi, dan lebih dari 88 hiburan keluarga di lebih dari 50 kota di Indonesia.

Berikut perjalanan sejarah berkembangnya PT. Matahari Departement Store Tbk, 1958 : Toko pertama in Pasar Baru, Jakarta, 1972 : Pioneer of Department Storeconcept in Indonesia, 1980 : Membuka Toko Pertama outside Jakarta - Sinar Matahari Bogor, 1988 : Core Business Expansion to Supermarket Operasi.

1st Rights Issue - Rp 75B, 1992 : IPO (Penawaran Saham Perdana) di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, 1996 : Issuance of 5-year US\$100 Million Bond & 2nd Rights Issue - Rp 226B, : Multipolar became majority shareholder 3rd Rights Issue Rp 902B, 2000 : Meluncurkan Matahari Club Card (MCC), 2001 : Settlement of 5-year US\$ 100 Million Bond, 2002 : Manajemen Tim baru, Restrukturisasi bisnis inti : Matahari Department Store, Matahari Supermarket & TimeZone, Independent and transparent Business Units, Issuance of 5-year Obligasi I

- Rp 450 Billion. 2003 : Tahun konsolidasi, Closure of Non-profitable stores, Re-focus to internal infrastructure, resources & company's Foundation. 2004 : Meluncurkan Hypermart, Top 500 As-Pac Retail Award: 1- Indonesia, Issuance of 5-year Obligasi II : Rp 300 B & Syariah I Rp 150 B. 2005 : Ekspansi bisnis: 10 Department store, 4 Kids2Kids, 13 Hypermart, 4 Cut Price, 1 Matahari Supermarket, membuka Matahari Dept.Store di China, Top 500 As-Pac Retail Award:1- Indonesia. 2011 : Palembang siap dijadikan target Matahari Tbk untuk membuka puluhan gerai di Kota Palembang.

B. Sumber Daya Perusahaan

Sebagai perusahaan jasa PT. Matahari Departemen Store Tbk menyadari pentingnya peran sumber manusia terhadap kesuksesan bisnis. Adanya perkembangan gerai yang sangat pesat, sangat pentingnya Matahari menarik dan mempertahankan karyawan di setiap daerah dan bagian bisnisnya, perusahaan secara konsisten berupaya untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusianya, serta memastikan bahwa Matahari memberikan sasana kerja yang menarik dan kompetitif.

Memiliki Sumber Daya Manusia adalah kunci untuk mewujudkan kemajuan perusahaan oleh karenanya manajemen berkomitmen selain mengembangkan kompetensi dan produktivitas juga menjamin perlindungan karyawan dari sisi ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data *Market Value Ratio*

Adapun data yang di gunakan untuk menganalisis *Market value ratio* pada perusahaan PT Matahari Departement Store Tbk periode 2014-2017 adalah sebagai berikut:

1. Laba Bersih Bagi Pemegang Saham Biasa

Tabel 2. Nilai Laba Bersih Bagi Pemegang Saham Biasa

NO.	TAHUN	NILAI (RP)
1	2014	1.419.120.000
2	2015	1.780.848.000
3	2016	2.019.705.000
4	2017	1.907.077.000

Sumber : *idx.co.id*

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa laba bersih bagi pemegang saham biasa pada perusahaan PT Matahari Departement Store Tbk tahun 2014 sebesar RP 1.419.120.000, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp 1.780.848.000, di ikuti kenaikan pada tahun 2016 sebesar Rp 2.019.705.000, dan di tahun 2017 terjadi penurunan sebesar Rp 1.907.077.000.

2. Saham Beredar

Tabel 3. Jumlah Saham Beredar

NO.	TAHUN	JUMLAH
1	2014	2.917.918.080
2	2015	2.917.918.080
3	2016	2.917.918.080
4	2017	2.917.918.080

Sumber : *idx.co.id*

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah saham beredar pada perusahaan PT Matahari Departement Store Tbk pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 sebanyak 2.917.918.080 lembar.

3. Harga Pasar Per Lembar Saham

Tabel 4. Nilai Harga Pasar Per Lembar Saham

NO.	TAHUN	NILAI (Rp)
1	2014	15.000
2	2015	17.600
3	2016	15.125
4	2017	12.500

Sumber : *idx.co.id*

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai harga pasar per lembar saham pada perusahaan PT Matahari Departement Store Tbk di tahun 2014 sebesar Rp 15.000, kemudian di tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp17.600 dan di tahun berikutnya mengalami penurunan pada tahun 2016 dan 2017 masing – masing sebesar Rp 15.125 dan Rp 12.500. Pada tahun 2017 ini merupakan harga pasar per lembar saham yang terendah dalam waktu tiga tahun terakhir.

4. Nilai Buku Per Saham

Tabel 5. Nilai Buku Per Saham

NO.	TAHUN	NILAI (RP)
1	2014	60,8619
2	2015	379,09
3	2016	635,81
4	2017	797,82

Sumber : *idx.co.id*

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai buku per saham pada perusahaan PT Matahari Departement Store Tbk di tahun 2014 sebesar Rp 60,8619 kemudian di tahun 2015 mengalami peningkatan yang signifikan sebesar Rp 379,09 dan pada tahun 2016 meningkat sebesar Rp 635,81 di ikuti peningkatan di tahun 2017 sebesar Rp. 797

5. Dividen Per Lembar Saham

Tabel 6. Nilai Dividen Per Lembar Saham

NO.	TAHUN	NILAI (Rp)
1	2014	157
2	2015	428
3	2016	483
4	2017	455

Sumber : *idx.co.id*

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa Dividen per saham pada perusahaan PT Matahari Departement Store Tbk tahun 2014 sebesar Rp 157, kemudian di tahun 2015 meningkat sebesar Rp 428, di ikuti peningkatan di tahun 2016 sebesar Rp 483. Dan pada tahun 2017 terjadi penurunan dividen per lembar saham sebesar Rp 455.

B. Analisis *Market Value Ratio* Untuk Mengukur Harga Saham

Market Value Ratio (Rasio Nilai Pasar) merupakan indikator untuk mengukur mahal murahnya suatu saham yang di ukur dengan menggunakan rasio EPS (Rp), PER (X), PBV (X), DY (%) dan DPR (%).

1 Rasio Pendapatan Per Lembar Saham (*Earning Per Share*)

Laba Per Lembar Saham dapat di cari dengan rumus berikut

(Kasmir, 2012:207) :

$$Earning Per Share = \frac{\text{Laba bersih bagi pemegang saham biasa}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

a. Tahun 2014

$$Earning Per Share = \frac{1.419.120.000}{2.917.918.080}$$
$$= 486$$

b. Tahun 2015

$$Earning Per Share = \frac{1.780.848.000}{2.917.918.080}$$
$$= 610$$

c. Tahun 2016

$$Earning Per Share = \frac{2.019.705.000}{2.917.918.080}$$
$$= 692$$

d. Tahun 2017

$$Earning Per Share = \frac{1.907.077.000}{2.917.918.080}$$
$$= 653$$

Tabel 7. *Earning Per Share*

Tahun	EPS (Rp)	Persentase (%)
2014	486	-
2015	610	20,3%
2016	692	11,8
2017	653	(-6)

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa *earning per share*/ pendapatan per lembar saham pada perusahaan PT Matahari Departement Store Tbk pada tahun 2014 sebesar 486, kemudian mengalami peningkatan sebesar 20,3% pada tahun 2015, hal ini disebabkan karena laba bersih pada perusahaan mengalami kenaikan meskipun jumlah saham yang beredar tetap. Dan di tahun 2016 persentase kenaikan sebesar 11,8%. Eps yang kembali meningkat ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki perekonomian secara kuat baik untuk meningkatkan *market share* dengan iklan atau *ekspansi* perusahaan maupun menggunakan uangnya untuk *buyback* sahamnya. Sedangkan di tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 6% . Penurunan ini diakibatkan oleh penjualan yang menurun sehingga laba bersih yang dihasilkan lebih rendah dari tahun sebelumnya.

2. Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio*)

Rasio Harga Laba dapat dicari dengan rumus berikut (Irham Fahmi, 2012:138) :

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Pendapatan per lembar saham}}$$

a. Tahun 2014

$$\begin{aligned}\text{Price Earning Ratio} &= \frac{15.000}{486} \\ &= 30,86\end{aligned}$$

b. Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Price Earning Ratio} &= \frac{17.600}{610} \\ &= 28,85 \end{aligned}$$

c. Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Price Earning Ratio} &= \frac{15.125}{692} \\ &= 21,85 \end{aligned}$$

d. Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Price Earning Ratio} &= \frac{12.500}{653} \\ &= 19,14 \end{aligned}$$

Tabel 8. Price Earning Ratio

Tahun	PER (X)	Persentase (%)
2014	30,86	-
2015	28,85	(-7)
2016	21,85	(-32)
2017	19,14	(-14)

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan *price earning ratio*/ rasio harga laba pada perusahaan PT Matahari Departement Store Tbk mengalami defisit. Dimana pada tahun 2014 sebesar 30,86x kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar -7%. Hal ini di sebabkan harga pasar dan eps mengalami peningkatan, di tahun 2016 terjadi persentase penurunan yang signifikan sebesar -32%. penurunan ini di akibatkan oleh harga pasar yang menurun meskipun eps mengalami kenaikan. Dan di tahun 2017

rasio harga laba kembali mengalami penurunan sebesar -14% dan menjadi yang terendah dalam jangka waktu 3 tahun terakhir. Hal ini di sebabkan oleh harga pasar dan eps yang menurun.

3. Rasio Pasar Per Buku (*Price To Book Value Ratio*)

Rasio Pasar Per Buku dapat di cari dengan rumus berikut (Fahmi Poernamawati, 2008:78) :

$$Price\ Book\ Value = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

a. Tahun 2014

$$\begin{aligned} Price\ Book\ Value &= \frac{15.000}{60,8619} \\ &= 246,45 \end{aligned}$$

b. Tahun 2015

$$\begin{aligned} Price\ Book\ Value &= \frac{17.600}{379,09} \\ &= 46,44 \end{aligned}$$

c. Tahun 2016

$$\begin{aligned} Price\ Book\ Value &= \frac{15.125}{635,811} \\ &= 23,81 \end{aligned}$$

d. Tahun 2017

$$\begin{aligned} Price\ Book\ Value &= \frac{12.500}{797,82} \\ &= 15,68 \end{aligned}$$

Tabel 9. Price To Book Value

Tahun	PBV (X)	Persentase (%)
2014	246,45	-
2015	46,44	(-430)
2016	23,81	(-95)
2017	15,68	(-51)

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa rasio pasar per buku pada perusahaan PT Matahari Departement Store Tbk tahun 2014 sebesar 246,45x, kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan yang signifikan sebesar -430% menjadi 46,44x. Dan di tahun berikutnya pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan sebesar -95% .di ikuti pada tahun 2018 yang kembali menurun sebesar -51% menjadi 15,68x dan yang menjadi paling rendah dalam 3 tahun terakhir. Penurunan ini terjadi karena nilai buku per saham setiap tahunnya mengalami peningkatan .

4. Rasio Pendapatan Dividen (*Dividend yield Ratio*)

Rasio Pendapatan Dividen dapat di cari dengan rumus berikut

(hanafi, 2008:43) :

$$\text{Dividen Yield Ratio} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Harga per lembar saham}}$$

a. Tahun 2014

$$\begin{aligned}\text{Dividen Yield Ratio} &= \frac{157}{15.000} \\ &= 0,01\%\end{aligned}$$

b. Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Dividen Yield Ratio} &= \frac{428}{17.600} \\ &= 0,02\% \end{aligned}$$

c. Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Dividen Yield Ratio} &= \frac{483}{15.125} \\ &= 0,03\% \end{aligned}$$

d. Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Dividen Yield Ratio} &= \frac{459}{12.500} \\ &= 0,04\% \end{aligned}$$

Tabel 10. Divident Yield Ratio

Tahun	DY (%)
2014	0,01
2015	0,02
2016	0,03
2017	0,04

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa *dividend yield ratio* pada perusahaan PT Matahari Departement Store Tbk tahun 2014 sebesar 0.01% .kemudian di tahun berikutnya pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,02% , peningkatan terjadi karena DPS dan harga per lembar saham mengalami peningkatan, di ikuti di tahun 2016 yang meningkat sebesar 0,03% karena DPS mengalami peningkatan meskipun harga per lembar saham mengalami penurunan dan di tahun 2017 peningkatan kembali

terjadi sebesar 0,04% yang merupakan *dividend yield* tertinggi dalam periode 3 tahun terakhir. Peningkatan ini dikarenakan DPS dan harga saham yang mengalami penurunan.

5. Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*)

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Pendapatan per lembar saham}} \times 100\%$$

a. Tahun 2014

$$\begin{aligned}\text{Dividend Payout Ratio} &= \frac{157}{486} \times 100\% \\ &= 0,323\%\end{aligned}$$

b. Tahun 2015

$$\begin{aligned}\text{Dividend Payout Ratio} &= \frac{428}{610} \times 100\% \\ &= 0,702\%\end{aligned}$$

c. Tahun 2016

$$\begin{aligned}\text{Dividend Payout Ratio} &= \frac{483}{692} \times 100\% \\ &= 0,698\%\end{aligned}$$

d. Tahun 2017

$$\begin{aligned}\text{Dividend Payout Ratio} &= \frac{459}{653} \times 100\% \\ &= 0,697\%\end{aligned}$$

Tabel 11. Dividend Payout Ratio

Tahun	DPR(%)
2014	0,323
2015	0,702
2016	0,698
2017	0,697

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* pada perusahaan Matahari Departement Store Tbk tahun 2014 sebesar 0,323% kemudian mengalami peningkatan yang signifikan di tahun 2015 sebesar 0,702% dan di tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,698% dan di ikuti penurunan pada tahun 2017 sebesar 0,697%.

Berdasarkan perhitungan harga saham dengan menggunakan market value ratio yang dilakukan, maka dapat direkapitulasi hasil perhitungan tersebut sebagai berikut

Tabel 12. Hasil Rekapitulai Perhitungan Harga Saham Pada PT. Matahari Departement Store Tbk dengan Menggunakan Market Value Ratio

TAHUN	Rasio						Harga saham (RP)
	EPS (RP)	PER (X)	BVS (RP)	PBV (X)	DY (%)	DPR (%)	
2014	486	30,86	60,8619	246,45	0,01	0,323	15.000
2015	610	28,85	379,09	46,44	0,02	0,702	17.600
2016	692	21,85	635,81	23,81	0,03	0,698	15.125
2017	653	19,14	797,82	15,68	0,04	0,697	12.500

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 12 pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 nilai EPS terus mengalami peningkatan. Sehingga keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham semakin

bertambah besar. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kasmir (2012:207), bahwa semakin besar nilai EPS semakin besar keuntungan yang diterima pemegang saham. Sehingga tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

Nilai PER dari tahun 2014 sampai dengan 2017 terus mengalami penurunan sehingga menurunkan kepercayaan investor dalam melakukan investasi pada periode yang akan datang. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Farah dan Irma (2008:70), bahwa semakin tinggi PER yang dimiliki perusahaan menunjukkan semakin besar kepercayaan investor pada kinerja perusahaan yang akan datang.

Rasio PBV dari tahun 2014 sampai dengan 2017 terus mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menciptakan nilai perusahaan relative terhadap jumlah modal di investasikan, akan tetapi perusahaan belum tentu gagal. Hal ini sesuai dengan pendapat (Rahardjo,2009:80) yang menyatakan bahwa Nilai yang lebih kecil dari 1 berarti bahwa perusahaan gagal menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya.

Nilai rasio DY pada tahun 2014 sampai dengan 2017 terus mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki *dividend yield* yang tinggi akan mempunyai prospek pertumbuhan yang rendah, dikarenakan dividen sebagian kecil

akan diinvestasikan kembali. Hanafi, (2008:43) mengemukakan bahwa perusahaan dengan prospek yang tinggi akan mempunyai harga pasar saham yang tinggi, yang berarti pembagiannya tinggi, maka *dividend yield* untuk perusahaan semacam ini akan cenderung lebih rendah, begitupun sebaliknya.

Rasio DPR dari tahun 2014 sampai dengan 2017 cenderung mengalami peningkatan kecuali di tahun 2015 mengalami penurunan. Sehingga menunjukkan bahwa perusahaan melakukan pembayaran deviden yang tinggi dan memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Sitanggang (2012:6) menyatakan bahwa Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai rasio pembayaran dividen yang rendah. Sebaliknya perusahaan yang tingkat pertumbuhannya rendah akan mempunyai rasio yang tinggi. Pembayaran dividen juga merupakan kebijakan dividen perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin lambat atau kecil pertumbuhan pendapatan perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa harga saham pada PT. Matahari Departement Store Tbk dari tahun 2014 sampai dengan 2017 dengan menggunakan analisis *market value ratio*, harga sahamnya bergerak dan selalu berubah- ubah (Berfluktuasi). Dengan kata lain PT. Matahari Departement Store Tbk memiliki tingkat kepercayaan yang

menurun dari investor sehingga tingkat prospek pertumbuhannya rendah, maka perusahaan ini belum mampu menciptakan keuntungan relative terhadap jumlah modal di investasikan oleh investor.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis pada penelitian dengan judul “ Analisis *Market Value Ratio* Untuk Mengukur Harga Saham Pada Perusahaan PT.Matahari Departement Store Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017, maka dapat disimpulkan bahwa harga saham pada perusahaan ini bergerak dan selalu berubah- ubah (Berfluktuasi). Dengan kata lain PT. Matahari Departement Store Tbk memiliki tingkat kepercayaan yang menurun dari investor sehingga tingkat prospek pertumbuhannya rendah, maka perusahaan ini belum mampu menciptakan keuntungan relative terhadap jumlah modal di investasikan oleh investor.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah Sebaiknya di lakukan analisis laporan terhadap keuangan secara terus menerus, sehingga perusahaan dapat mengetahui prestasi perkembangan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiguna, Kadek Anom. 2012. *Analisis Pengaruh EPS, PER, Dan Dividend Yield serta Aliran Dana Asing Terhadap Perubahan Harga Saham Bluechip Dan Harga Saham Lini Kedua Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2011*. Jurnal Ilmiah
- Agus Harjito, Martono. 2008. *Manajemen Keuangan*, Edisi1. Yogyakarta: EKONISIA.
- Andari, Rini. 2009. *Manajemen Keuangan Suatu Pengantar*. Bandung: UPI Press.
- Ang, Robert, 2010. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia 7 th*, Edition. Jakarta : Media Soft Indonesia
- Arista, Desy, 2012. *Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Go public di BEI periode tahun 2005- 2009*, Jurnal Ilmu Manajemen dan Akutansi. Vol 3 No.1, Mei 2012
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Baridwan, Zaki. 2009. *Sistem Akuntansi: Penyusunan Prosedur dan Metode*, Edisi Kelima, Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi, Yogyakarta.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan* Buku 1 Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat.
- Budi, Rahardjo. 2009. *Dasar-dasar Analisis Fundamental Saham Laporan Keuangan Perusahaan*. Penerbit Gajah Mada University Press.
- Damodar, Gujarati. 2008. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga
- Darmadji, Tjiptono dan Hendi M. Fakhruddin, 2012. *Pasar Modal di Indonesia: Edisi Ke Tiga*, Jakarta :Salemba Empat
- Fahmi. Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-2*. Bandung: Alfabeta

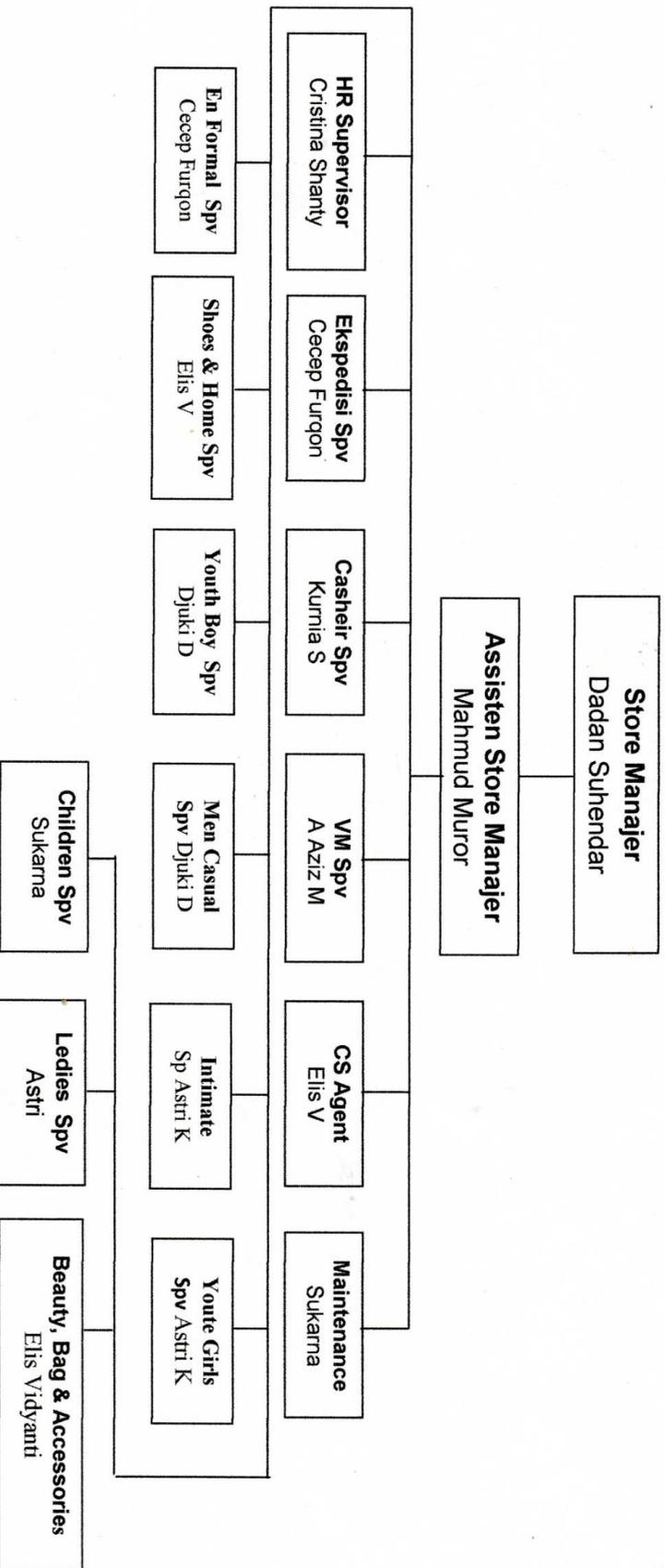
- Farah dan Irma Damayanti. 2008. *Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Dividen Yield dan Market To Book Ratio terhadap Stock Return di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol 10, pp 149-160.
- Gill, Armajit. 2010. *The Relationship Between Working Capital Management And Profitability*. Business and Economics Journal. Vol BEJ-10.
- Gitman, Lawrence. 2009. *Principles of Managerial Finance*. United States: Pearson Addison Wesley.
- Gumanti, Tatang Ary. 2013. *Kebijakan Dividen Teori, Empiris, dan Implikasi*. Jakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanafi, M.M. 2008. *Manajemen Keuangan Edisi Satu*. Yogyakarta: BPFE
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hartono, Jogiyanto. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. BPFE. Yogyakarta.
- Husnan, Suad. 2008. *Manajemen Keuangan: Teori Penerapan Buku 1. Edisi 4*. BPFE. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI
- Irawati, Susan. 2008, *Akuntansi Dasar 1&2*, Pustaka, Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Keown, J Arthur 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Khotimah, Khusnul 2016. *Analisis Pengaruh Rasio Pasar, Profitabilitas Dan Aktivitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverages (Studi Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)*. Jurnal Ilmiah
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta. Penerbit Erlangga.

- Kusumawardhani, Prisca. 2013. *Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal Universitas Negeri Surabaya, Vol. 1, No. 3.
- Mishkin, F. S., & Eakins, S. G. 2012. *Financial Markets and Institutions: Global Edition*, 7th edition. London: Pearson Education, Ltd.
- Prastowo, Guntur Widi 2013. *Analisis Pengaruh Current Ratio, ROA, ROE, PBV, DER Terhadap Return Saham*. Jurnal Ilmiah
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Poernamawatie, Fahmi. 2008. *Pengaruh Price To Book Value (PBV) dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen Gajayana, Vol. 5, No. 2, November:115-118.
- Prihadi, Toto, 2012. *Analisis Laporan Keuangan Lanjutan Proyeksi dan Valuasi*. Jakarta: PPM
- Rudianto, 2012. *Akutansi Pengantar*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Rusdin.2008. *Pasar Modal Cetakan Kedua*. Bandung: Alfabeta
- Sitanggang. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media
- Sudana, I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta : Erlangga
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharli, Michell. 2009. *Pelaporan Keuangan Sesuai Dengan Prinsip Akuntansi*. Jakarta: Grasindo
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius
- Widoatmodjo, Sawidji. 2008. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

**L
A
M
P
I
R
A
N**

C. STRUKTUR ORGANISASI

STRUKTUR ORGANISASI PRODUKTIFITAS MATAHARI DEPARTEMENT STORE (MDS)



Sumber : Arsip Matahari Departement Store

Gambar 2 Struktur Organisasi

LAPORAN POSISI KEUANGAN**PERIODE 2014-2017****PT MATAHARI DEPARTEMENT STORE Tbk**

(Dinyatakan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2014	2015	2016	2017
Kas	785.895	946.658	1.712.844	1.582.817
Piutang	45.063	39.312	73.137	134.276
Persediaan	955.231	1.007.811	995.276	1.005.484
Aset Lancar Lain	331.318	279.160	192.795	251.172
Total Lancar	2.117.510	2.272.941	2.974.052	2.973.749
Aset tetap	725.954	876.566	979.858	973.698
Aset Lain	564.911	739.784	904.968	1.479.979
Total Aset	3.408.370	3.889.291	4.858.878	5.427.426
Growth Aset	16,0541	14,11	24,93	11,7
Kewajiban Lancar	2.518.520	2.439.014	2.588.354	2.610.824
Utang Jangka Panjang	410.191	0	0	0
Kewajiban Lain	302.070	344.110	415.281	488.617
Total Utang	3.230.780	2.783.124	3.003.635	3.099.441
Hak Minoritas	0	0	0	0
Growth Utang	-13,1102	-13,86	7,92	3,19
Modal di Setor	386.794	384.794	386.794	386.794
Modal di setor saham	2.917,92	2.917,92	2.917,92	2.917,92
PAR	5.000	5.000	5.000	5.000
Tamabahan Modal di setor	-3.571.930	-3.571.930	-3.571.934	-3.571.934
Saldo Laba	3.362.730	3.362.730	5.040.383	5.513.125
Ekuitas lain	0	0	0	0
Total Ekuitas	177.590	1.106.167	1.855.243	2.327.985
Growth Ekuitas	-122.728	522,88	67,72	25,48

Sumber : www.idx.co.id

LAPORAN LABA RUGI
PERIODE 2014-2017
PT MATAHARI DEPARTEMENT STORE Tbk

(Dinyatakan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2014	2015	2016	2017
Pendapatan Bersih	7.925.550	9.006.893	9.897.046	10.023.961
Growthn Pendapatan	17,3403	13,64	9,88	1,28
HPP	-2.877.510	-3.335.638	-3.685.279	-3.762.021
Laba Kotor	5.048.040	5.671.255	6.211.767	6.261.940
Biaya Operasional	-2.964.130	-3.333.607	-3.677.856	-3.885.277
Laba Usaha	2.083.910	2.337.648	2.533.911	2.376.663
Growth Laba	14,8244	12,18	8,4	6,21
Pendapatan Lain	-233.368	-92,827	-1,245	19.637
EBIT	1.850.540	2.244.821	2.532.666	2.396.300
Pajak	-431.426	-463.973	-512.961	-489.223
Hak Minoritas	0	0	0	0
Laba Bersih	1.419.120	1.780.848	2.019.705	1.907.077
Growth Laba Bersih	23.3844	25,49	13,41	-5,58

Sumber : www.idx.co.id

HARGA SAHAM DAN SAHAM YANG BEREDAR

PERIODE 2014-2017

PT MATAHARI DEPARTEMENT STORE Tbk

(Dinyatakan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2014	2015	2016	2017
Saham yang beredar	2.917.918.080	2.917.918.080	2.917.918.080	2.917.918.080
Harga Saham	15.000	17.600	15.125	12.500

Sumber : www.idx.co.id



IDX

Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00595/BEL.PWI/07-2018
Tanggal : 09 Juli 2018

Kepada Yth. : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muslim Maros

Alamat : Jl. Dr. Ratulangi No. 62, Maros

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ashar Oramahi
NIM : 1460302122
Jurusan : Manajemen Keuangan

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul "**Analisis Market Value Ratio untuk Mengukur Harga Saham pada Perusahaan LQ45 (Studi Kasus pada Perusahaan Retail) di Bursa Efek Indonesia**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



Fahmin Amirullah
Kepala Kantor Perwakilan Makassar

UNIVERSITAS MUSLIM MAROS

Kampus 1: Jl. Dr. Ratuwangi No 62 Maros Sulawesi Selatan, e-mail: info@umma.ac.id, Kode Pos 90511
Kampus 2: Jalan Kokoan - Pamalakkang Jene The Kelurahan Allipolia Kecamatan Lau Kabupaten Maros



KARTU KONSULTASI PEMBIMBINGAN PROPOSAL DAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ASHAR ORAMAHI
Nomor Induk Mahasiswa : 1460302122
Program Studi : Manajemen Keuangan
Pembimbing I : Dr. Maat Pono, SE., M.Si
Pembimbing II : Ibriati Kartika Alimuddin, SE., M.Si
Judul Penelitian : Analisis *Market Value Ratio* untuk Mengukur Harga Saham pada LQ45 (Studi Kasus pada Perusahaan Retail) di Bursa Efek Indonesia.

MATERI BIMBINGAN

HARI/TANGGAL	MATERI BIMBINGAN I	TANDA TANGAN	HARI/TANGGAL	MATERI BIMBINGAN II	TANDA TANGAN
08/2/18	Keperluan <i>o/p</i> pada	<i>AS</i>	10/7/18	Pembahasan	<i>AS</i>
12/2-22/18	Keperluan <i>Keperluan</i>	<i>AS</i>	2/7/18	ACC	<i>AS</i>

YAYASAN PERGURUAN ISLAM MAROS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS



Kampus 1 : Jalan Dr. Ratulangi No. 62 Maros Sulawesi Selatan, Telp. (0411) 8938018 e-mail: ummayapim2015@gmail.com Kode Pos 90511

Kampus 2 : Jalan Kokoa – Pamelakkang Je'ne Kelurahan Allepolea Kecamatan Lau Kabupaten Maros

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DATA PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Ashar Oramahi
NIM : 14 60302 122
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Alamat : Talamangape

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data penelitian yang saya ajukan untuk diujikan, dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Maros (FEB UMMA) adalah BENAR bebas dari PLAGIAT, dan apabila ditemukan data yang saya ajukan tidak benar maka saya bersedia diberikan sanksi administratif, akademik dan hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Maros, 20 Juli 2018

Yang Membuat Pernyataan



ASHAR ORAMAHI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ashar Oramahi, lahir di Maros pada tanggal 01 Mei 1995. Anak kedua dari pasangan Abd. Hamid dengan Hj. Hatijah. Dan memperoleh pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 13 Talamangape tamat pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Maros dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kebangsaan Indonesia Maros dan tamat pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2014 melanjutkan jenjang pendidikan studi Strata Satu (S1) tepatnya program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan mengambil konsentrasi Manajemen Keuangan di Perguruan Tinggi Universitas Islam Maros (UMMA) dan berhasil menyelesaikan pendidikan Studi Strata Satu (S1) pada tahun 2018 dengan judul Skripsi :

“ Analisis *Market Value Ratio* untuk Mengukur Harga Saham pada Perusahaan PT. Matahari Departement Store Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 ”